

## PENGARUH KONTEN DIGITAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK: KAJIAN LITERATUR TENTANG AKTIVISME MEDIA SOSIAL

**Abner Herry Bajari**

Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia  
[abner.bajari@gmail.com](mailto:abner.bajari@gmail.com)

**Jan Piet Hein Morin**

Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia  
[ppietmorin@gmail.com](mailto:ppietmorin@gmail.com)

### **Abstract**

*This research explores the influence of digital content on political participation through a literature review on social media activism. Technological developments and the increasing use of social media platforms have changed the way people interact and participate in political activities. Various literatures show that social media provides faster and wider access to political information, which in turn increases political awareness and knowledge among the public. In addition, social media creates an interactive environment that enables dynamic political discussions and debates, expanding the reach of political-activist influence to build solidarity networks and mobilize collective action. Political education through digital content also plays an important role in improving the quality of political participation by encouraging more informed decision-making and critical thinking. With that, social media not only increases the level of political participation, but also enriches the quality of political discourse in modern society.*

**Keywords:** *Digital Content, Political Participation, Social Media Activism*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh konten digital terhadap partisipasi politik melalui kajian literatur tentang aktivisme media sosial. Perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan platform media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berpartisipasi dalam aktivitas politik. Berbagai literatur menunjukkan bahwa media sosial memberikan akses yang lebih cepat dan luas terhadap informasi politik, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik di kalangan masyarakat. Selain itu, media sosial menciptakan lingkungan interaktif yang memungkinkan diskusi dan debat politik secara dinamis, memperluas jangkauan pengaruh aktivis-politik untuk membangun jaringan solidaritas dan menggerakkan aksi kolektif. Pendidikan politik melalui konten digital juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik dengan mendorong pengambilan keputusan yang lebih berbasis informasi dan pemikiran kritis. Dengan itu, media sosial tidak hanya meningkatkan

tingkat partisipasi politik, tetapi juga memperkaya kualitas diskursus politik dalam masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Konten Digital, Partisipasi Politik, Aktivisme Media Sosial

## **Pendahuluan**

Perkembangan era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu platform utama untuk komunikasi dan penyebaran informasi dalam masyarakat. Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, dan konten dalam berbagai format seperti teks, gambar, video, dan audio, melalui jaringan internet. Platform ini mencakup situs web dan aplikasi seperti Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, dan TikTok, yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi interpersonal serta interaksi dalam komunitas virtual (Chen, 2023). Media sosial memungkinkan pengguna untuk terhubung secara real-time dengan individu di seluruh dunia, menciptakan ruang bagi diskusi publik, pemasaran digital, kegiatan sosial, dan kampanye politik. Dengan kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam, media sosial telah menjadi alat penting dalam pengumpulan informasi dan pengaruh sosial di era digital (Holgado-Ruiz et al., 2022).

Media sosial ini seperti Facebook, Twitter, dan Instagram tidak hanya digunakan untuk berinteraksi secara personal tetapi juga untuk menyebarkan informasi politik, menggerakkan masa, dan mempromosikan keterlibatan sipil. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk dinamika partisipasi politik modern (Shewade, 2023).

Partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk partisipasi ini bisa mencakup aktivitas seperti pemungutan suara dalam pemilu, menjadi anggota partai politik, mengikuti kampanye, menyuarakan pendapat di forum-forum publik, hingga aksi demonstrasi (Gil et al., 2022). Partisipasi politik merupakan salah satu cara bagi warga negara untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dan memastikan bahwa kepentingan serta aspirasi mereka diperhitungkan dalam proses pembuatan keputusan. Melalui partisipasi politik, masyarakat dapat menguatkan sistem demokrasi dan mengupayakan terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan public (Hsiao & Yang, 2020).

Peningkatan partisipasi politik melalui media sosial ini membawa wacana baru tentang aktivisme digital. Di satu sisi, kemudahan akses dan penyebaran

informasi di media sosial dapat memobilisasi individu yang sebelumnya tidak aktif secara politik. Di sisi lain, muncul kekhawatiran mengenai kualitas partisipasi yang mungkin terjadi di media sosial, seperti sikap pasif atau tindakan simbolis yang tidak diterjemahkan ke dalam aksi politik nyata di lapangan (Thomas et al., 2023).

Sejumlah studi literatur telah mengeksplorasi bagaimana konten digital di media sosial mempengaruhi kesadaran politik, opini publik, serta keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pemilihan umum, demonstrasi, dan kampanye sosial. Namun, sementara beberapa penelitian menunjukkan dampak positif dari media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik, penelitian lain menyebutkan bahwa paparan konten digital dapat menyebabkan polarisasi opini dan penyebaran informasi yang tidak benar (Waeterloos et al., 2021).

Permasalahan ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini dapat membantu mengarahkan strategi komunikasi politik yang efektif dan meningkatkan kualitas demokrasi di era digital.

## **Metode Penelitian**

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai data dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen, dan sumber referensi lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan-temuan yang ada, agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik tertentu (Setiowati, 2016); (Syahrani, 2020). Penelitian literatur biasanya digunakan untuk memahami konteks teoritis dari suatu masalah, menemukan gap dalam pengetahuan yang ada, dan mengembangkan kerangka konsep yang lebih mendalam. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk membandingkan berbagai studi sebelumnya, mengkritisi metodologi yang digunakan, dan menawarkan pandangan baru atau hipotesis yang berpotensi untuk diuji dalam penelitian empiris (Helaluddin, 2019).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh Media Sosial Pada Partisipasi Politik**

Pengaruh media sosial pada partisipasi politik telah menjadi topik yang semakin relevan dalam diskusi tentang dinamika politik kontemporer. Media

sosial, dengan platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, telah mengubah cara individu mendapatkan informasi politik, berinteraksi dengan politisi, serta terlibat dalam diskusi dan debat politik. Salah satu pengaruh positif yang signifikan adalah kemampuan media sosial untuk meningkatkan kesadaran politik dan informasi publik. Pengguna media sosial dapat dengan mudah mengakses berita terkini, pandangan politik dari berbagai perspektif, dan bahkan konten pendidikan politik, yang semuanya dapat memperkuat pengetahuan politik mereka (Baroutsis & Lingard, 2023).

Selain itu, media sosial juga berperan sebagai platform mobilisasi yang efektif, memungkinkan partisipasi politik yang lebih inklusif dan luas. Melalui media sosial, kampanye politik dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan lebih beragam tanpa batasan geografis. Politisi dan aktivis dapat menyebarkan pesan mereka secara cepat dan mengorganisir gerakan sosial dengan lebih efisien (Logan-McFarlane, 2023). Masyarakat dapat menggalang dukungan untuk berbagai isu politik, melakukan petisi online, dan merencanakan demonstrasi atau aksi protes dengan lebih mudah. Hal ini secara keseluruhan meningkatkan partisipasi politik dan memungkinkan individu yang sebelumnya mungkin merasa terpinggirkan untuk ikut serta dalam proses politik (Vaccari & Valeriani, 2021).

Namun demikian, dampak media sosial pada partisipasi politik tidak selalu positif. Salah satu kekhawatiran utama adalah penyebaran informasi yang salah atau misinformasi, yang dapat menyebabkan kebingungan dan polarisasi politik. Media sosial sering kali menjadi sarang bagi berita palsu dan teori konspirasi, yang menyebar dengan cepat karena algoritma platform yang cenderung memprioritaskan konten sensasional. Selain itu, echo chambers atau ruang gema di mana pengguna hanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa, bisa memperparah perpecahan dalam masyarakat, mengurangi dialog konstruktif, dan membatasi eksposur terhadap pandangan yang beragam (Spencer, 2023).

Di sisi lain, meskipun media sosial dapat meningkatkan tingkat keterlibatan politik, ada juga tantangan dalam hal efektivitas dan kualitas partisipasi yang dihasilkannya. Partisipasi melalui media sosial sering kali bersifat superfisial atau sekadar simbolis, seperti sekedar menyukai atau membagikan konten tanpa keterlibatan lebih lanjut dalam tindakan nyata. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah partisipasi online benar-benar mempengaruhi perubahan kebijakan atau hanya memberikan ilusi keterlibatan (Kuppuswamy, 2020). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam meningkatkan

partisipasi politik, perlu upaya lebih untuk mengedukasi pengguna tentang literasi digital dan pentingnya berpartisipasi secara substansial, baik online maupun offline.

### **Jenis Konten Digital Yang Memobilisasi Partisipasi Politik**

Jenis konten digital yang memobilisasi partisipasi politik dapat sangat bervariasi, namun semuanya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik dan mendorong tindakan. Salah satu jenis konten digital yang paling efektif adalah video. Video, khususnya yang menyajikan pesan politik yang kuat, baik dalam bentuk pidato, debat, atau dokumenter, memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan emosional. Misalnya, video kampanye atau ajakan untuk bergabung dalam suatu gerakan sosial sering kali dapat mencapai audiens yang luas dan menggugah mereka untuk bertindak (Adugu & Broome, 2022).

Selain video, infografis juga merupakan jenis konten digital yang mampu memobilisasi partisipasi politik. Infografis menyajikan data dan informasi kompleks dengan cara yang visual dan mudah dicerna. Mereka sangat efektif dalam mengomunikasikan fakta-fakta penting, seperti statistik pemilih, isu-isu kebijakan, atau hasil survei opini publik. Infografis dapat dengan mudah dibagikan di media sosial, menjadikannya alat yang ampuh untuk mendidik dan menggerakkan masyarakat dalam waktu singkat (Kim, 2021). Dengan desain yang menarik dan informasi yang relevan, infografis dapat menyadarkan masyarakat tentang isu-isu kritis dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan seperti pemungutan suara atau berpartisipasi dalam kampanye politik (Medrado et al., 2020).

Artikel dan blog juga memainkan peran penting dalam memobilisasi partisipasi politik. Artikel yang mendalam dan analitis yang dipublikasikan di platform blogging atau situs berita dapat mempengaruhi pembaca untuk lebih memahami isu-isu tertentu dan melihat pentingnya terlibat dalam proses politik. Tulisan dari tokoh-tokoh berpengaruh atau ahli dalam bidang tertentu dapat memberikan wawasan baru serta menggugah pembaca untuk berdiskusi dan mengambil sikap. Selain itu, konten ini sering kali menyertakan ajakan untuk bertindak, seperti mengikuti petisi, menghadiri rapat umum, atau mendukung kandidat tertentu, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan politik (Dahdal, 2020).

Tak kalah penting adalah kampanye media sosial interaktif yang memanfaatkan hastag (#) untuk mengorganisir dan memantau percakapan seputar isu tertentu. Kampanye seperti ini sering kali melibatkan pengguna secara langsung melalui tantangan, kuis, atau ajakan untuk berbagi cerita pribadi terkait isu tersebut. Dengan menggunakan hashtag, pesan dan konten dapat dengan cepat menyebar dan menciptakan kesadaran luas. Kampanye ini sering kali memanfaatkan user-generated content (konten yang dibuat oleh pengguna) untuk memberikan rasa kepemilikan dan partisipasi yang nyata. Sebagai hasilnya, masyarakat merasa lebih terhubung dengan gerakan tersebut dan lebih mungkin untuk berkontribusi secara aktif dalam aksi politik (Pain, 2023).

Selanjutnya, podcast politik juga semakin mendapat popularitas sebagai salah satu bentuk konten digital yang mampu memobilisasi partisipasi politik. Podcast memungkinkan pendengar untuk mengonsumsi informasi politik secara lebih mendalam di waktu dan tempat yang fleksibel. Dengan berbagai topik yang bisa dibahas secara panjang lebar, podcast dapat menginspirasi, mendidik, dan memberikan pandangan yang berbeda kepada pendengar (Adila et al., 2023). Podcast sering kali menampilkan wawancara dengan tokoh politik, ahli kebijakan, atau aktivis yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang isu-isu tertentu. Selain itu, bentuk konten ini sering membangun komunitas pendengar yang bersemangat dan terdorong untuk bertindak mengikuti arahan atau inspirasi dari apa yang telah mereka dengar (Permatasari, 2020).

Media sosial merupakan elemen krusial dalam mobilisasi digital. Platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram sering digunakan untuk menyebarkan pesan politik dengan cepat dan luas. Media sosial memungkinkan politisi, aktivis, dan organisasi untuk berkomunikasi langsung dengan audiens mereka tanpa filter dari media tradisional. Dengan memanfaatkan kampanye yang kreatif dan viral, informasi politik dapat menyebar dengan sangat cepat. Hashtag dapat mengkatalis komunitas online di sekitar isu tertentu, dan fitur interaktif seperti polling atau survei dapat mengukur sentimen publik dan sekaligus menarik partisipasi aktif dari pengguna (Vaccari & Valeriani, 2021).

Aplikasi seluler yang dirancang khusus untuk tujuan politik juga semakin banyak digunakan. Aplikasi ini dapat mencakup semua fitur dari media sosial, seperti berita terbaru, artikel analitis, video, dan jadwal acara politik. Dengan notifikasi langsung, pengguna aplikasi dapat tetap terhubung dan mendapat informasi terbaru tentang perkembangan politik dan peluang untuk terlibat. Beberapa aplikasi bahkan memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam

pertemuan virtual, menandatangani petisi digital, atau memberikan donasi kepada kampanye tertentu (Gabilan, 2023).

Kesimpulannya, jenis konten digital yang mampu memobilisasi partisipasi politik sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan teknologi dan tren komunikasi. Video, infografis, artikel, blog, kampanye sosial media, podcast, dan aplikasi seluler semuanya memiliki peran penting dalam menggerakkan massa untuk terlibat dalam kegiatan politik. Yang membuat mereka efektif adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, mudah diakses, dan seringkali sangat personal. Dengan menggunakan kombinasi dari berbagai jenis konten digital ini, para aktor politik dapat menciptakan kesadaran, membangun dukungan, dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik.

### **Hubungan antara konten digital di media sosial dan peningkatan partisipasi politik Masyarakat**

Konten digital di media sosial memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan partisipasi politik masyarakat. Salah satu aspek utamanya adalah kemampuan media sosial untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas. Informasi yang biasanya terjebak dalam saluran tradisional, seperti televisi dan koran, kini dapat diakses dan dibagikan oleh siapa saja melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Contohnya, ketika ada isu politik panas atau suatu gerakan yang ingin mendapatkan perhatian publik, penggunaan hashtag dapat mengumpulkan suara dan perhatian yang jauh lebih besar dalam waktu singkat (Arafat, 2022).

Media sosial juga menawarkan cara-cara interaktif untuk menyerap dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Komentar, like, share, dan retweet memungkinkan individu untuk mengekspresikan pendapat mereka dan bahkan memulai diskusi atau debat tentang isu-isu penting. Platform ini memungkinkan masyarakat untuk terhubung langsung dengan politisi, aktivis, dan organisasi, serta mendapatkan tanggapan cepat dari mereka. Fitur-fitur seperti polling dan survei online juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk secara aktif memberikan pendapatnya tentang berbagai masalah politik (Alperstein, 2021).

Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi politik. Artikel, video, infografis, dan podcast yang dibagikan melalui media sosial sering kali berfungsi sebagai sumber informasi yang mendalam dan edukatif. Dengan akses mudah ke konten ini, masyarakat bisa

lebih memahami isu-isu politik yang sedang berkembang, membuat mereka lebih terinformasi dan, oleh karena itu, lebih mungkin untuk berpartisipasi. Edukasi yang lebih baik juga berarti bahwa masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih sadar dan kritis tentang siapa dan apa yang mereka dukung (Chekirova, 2022).

Terakhir, media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas virtual di sekitar isu atau gerakan politik tertentu. Komunitas ini dapat memberikan dukungan emosional dan praktis, serta memperkuat rasa solidaritas di antara para anggotanya. Melalui partisipasi dalam grup, halaman, atau forum khusus, masyarakat bisa merasakan kebersamaan dan mendapatkan dorongan untuk ambil bagian dalam aksi nyata, seperti petisi, protes, atau bahkan pemilihan. Solidaritas ini sangat penting dalam memotivasi individu yang mungkin merasa terlalu kecil untuk membuat perbedaan sendiri. Secara keseluruhan, media sosial berfungsi sebagai katalis yang kuat untuk memperkuat partisipasi politik Masyarakat (Sahu & Gupta, 2024).

Dengan demikian, media sosial telah menjadi alat yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Melalui kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas, media sosial memudahkan akses masyarakat terhadap isu-isu politik, sehingga membuat mereka lebih terinformasi dan berpotensi untuk berpartisipasi. Interaktivitas yang ditawarkan oleh platform media sosial juga memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam diskusi politik, memberikan kemudahan untuk mengekspresikan opini, serta belajar dari pandangan orang lain. Selain itu, media sosial berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi politik, memberikan informasi dan materi pembelajaran yang bisa diakses oleh siapa saja. Selain meningkatkan pengetahuan politik, platform ini juga membentuk komunitas virtual yang memotivasi individu untuk terlibat lebih dalam, memberikan rasa persatuan dan dorongan untuk ikut serta dalam perubahan nyata. Secara keseluruhan, media sosial berfungsi sebagai katalis yang mendorong keterlibatan politik yang lebih aktif dan berpengetahuan di kalangan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kajian literatur mengenai pengaruh konten digital terhadap partisipasi politik, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam menggerakkan aktivisme politik. Konten digital yang tersebar di platform media sosial mempercepat akses informasi tentang isu-isu politik yang

sedang berkembang. Informasi yang lebih cepat dan menyebar luas ini mendorong individu untuk lebih sadar dan terinformasi mengenai situasi politik, yang pada gilirannya meningkatkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam diskusi dan tindakan politik.

Selanjutnya, interaktivitas yang dihasilkan dari media sosial memungkinkan para pengguna untuk berbagi, mendiskusikan, dan memperdebatkan isu-isu politik. Hal ini menciptakan ekosistem di mana informasi diperbincangkan secara dinamis, memungkinkan berbagai perspektif muncul dan berkembang. Penggunaan media sosial juga mempermudah organisasi dan mobilisasi gerakan politik, di mana aktivis dapat dengan cepat menyebarkan ajakan aksi, mengorganisir acara, serta membangun jaringan solidaritas di antara masyarakat yang memiliki tujuan bersama.

Terakhir, media sosial berfungsi sebagai saluran penting bagi pendidikan politik dan peningkatan kesadaran. Melalui berbagai konten digital seperti artikel, video, infografis, dan kampanye daring, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik. Ini tidak hanya memengaruhi tingkat partisipasi politik dengan memberikan informasi yang cukup untuk mendorong tindakan, tetapi juga meningkatkan kualitas partisipasi tersebut. Edukasi yang baik dan terus-menerus dari konten digital memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik dan berpikir kritis mengenai berbagai persoalan politik yang ada.

## References

- Adila, I., Yustisia, I. R., & Avicenna, F. (2023). Online Media Activism and Political Participation of Urban Young Adults in Indonesia. *The Transformation of Digital Technology: Its Impact on Human Communication*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 61–77. <https://doi.org/10.11594/futscipress226>
- Adugu, E., & Broome, P. A. (2022). Exploring Factors Associated With Digital and Conventional Political Participation in the Caribbean. *Research Anthology on Citizen Engagement and Activism for Social Change*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 241–261. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3706-3.ch013>
- Alperstein, N. (2021). Social Influencers, Content Creators, and Network Mediators in Social Movements. *Performing Media Activism in the Digital Age*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 75–103. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-73804-4\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-73804-4_3)
- Arafat, R. (2022). Rethinking digital media use for diasporic political participation: An investigation into journalism advocacy, digital activism, and democratic

- divides (Dissertation summary). *Studies in Communication Sciences*, 22(3).  
<https://doi.org/10.24434/j.scoms.2022.03.3878>
- Baroutsis, A., & Lingard, B. (2023). Digital activism enabling policy activism. *Exploring Education Policy Through Newspapers and Social Media*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 161–174. <https://doi.org/10.4324/9781003268833-7>
- Chekirova, A. (2022). Social Media and Cross-Border Political Participation: A Case Study of Kyrgyz Migrants' Online Activism. *Social Sciences*, 11(8), 370–370. <https://doi.org/10.3390/socsci11080370>
- Chen, G. (2023). *A Tale of Two Modes: Exploring the Effects of Digital Media on Political Participation with Evidence from the Chinese General Social Survey*. Query date: 2025-01-04 06:07:53. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4341007>
- Dahdal, S. (2020). Gaming Digital Content Creation to Engage Youth in Participatory Politics. *Advances in Public Policy and Administration*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 86–101. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4796-0.ch006>
- Gabilan, A. (2023). Queer activism and empowerment on social media. *Global LGBTQ Activism*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 408–423. <https://doi.org/10.4324/9781003395805-25>
- Gil, O., Cortés-Cediel, M. E., & Cantador, I. (2022). Citizen Participation and the Rise of Digital Media Platforms in Smart Governance and Smart Cities. *Research Anthology on Citizen Engagement and Activism for Social Change*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 1186–1202. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3706-3.ch065>
- Helaluddin. (2019). *Mengenal lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>
- Holgado-Ruiz, L., Saura, J. R., & Herráez, B. R. (2022). Activism in the Digital Age. *Research Anthology on Social Media's Influence on Government, Politics, and Social Movements*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 1–24. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7472-3.ch001>
- Hsiao, Y., & Yang, Y. (2020). Commitment in the cloud? Social media participation in the sunflower movement. *Digital Media, Political Polarization and Challenges to Democracy*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 82–99. <https://doi.org/10.4324/9780429243912-6>
- Kim, M. (2021). Facebook News Sharing, Hostile Perceptions of News Content, and Political Participation. *Social Media + Society*, 7(3). <https://doi.org/10.1177/20563051211044239>

- Kuppuswamy, S. (2020). Environmental Campaigns in Traditional and Social Media. *Advances in Public Policy and Administration*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 207–223. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4796-0.ch013>
- Logan-McFarlane, A. (2023). Digital Content and Social Media Influencers. *Digital Content Marketing*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 121–139. <https://doi.org/10.4324/9781003346500-8>
- Medrado, A., Cabral, T., & Souza, R. (2020). Favela Digital Activism: The Use of Social Media to Fight Oppression and Injustice in Brazil. *Digital Activism, Community Media, and Sustainable Communication in Latin America*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 177–201. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-45394-7\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-030-45394-7_9)
- Pain, P. (2023). *Global LGBTQ Activism*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003395805>
- Permatasari, I. (2020). Pengaruh Konten Sosial Media Twitter terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda (The Effect of Twitter Social Media Content on the Political Participation of Young Voters). *SSRN Electronic Journal*, Query date: 2025-01-04 06:07:53. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3840656>
- Sahu, D. M. K., & Gupta, Dr. T. C. (2024). Social Media and Political Activism in India: A Content Analysis of Online Movements. *Economic Sciences*, 20(2), 35–46. <https://doi.org/10.69889/b4gjer19>
- Setiowati, E. (2016). Memahami Kriteria Kualitas Penelitian: Aplikasi Pemikiran Penelitian Kualitatif maupun Kuantitatif. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v2i2.42>
- Shewade, R. (2023). Assessing the digital activism of LGBTQ community in India through an intersectional framework. *Global LGBTQ Activism*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 283–298. <https://doi.org/10.4324/9781003395805-17>
- Spencer, A. (2023). Early Digital Social Movements. *Strategic Social Media as Activism*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 103–117. <https://doi.org/10.4324/9781003291855-12>
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Thomas, J. S., Taylor, W., & Chintagunta, P. K. (2023). DEI Brand Activism on Social Media: A Brand Marketing and Social-Political Activism Comparison. *SSRN Electronic Journal*, Query date: 2025-01-04 06:07:53. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4473758>

- Vaccari, C., & Valeriani, A. (2021). Political Participation in the Digital Age. *Outside the Bubble*, Query date: 2025-01-04 06:07:53, 51–82. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190858476.003.0003>
- Waeterloos, C., Walrave, M., & Ponnet, K. (2021). Designing and validating the Social Media Political Participation Scale: An instrument to measure political participation on social media. *Technology in Society*, 64(Query date: 2025-01-04 06:07:53), 101493–101493. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101493>